

PERAN LAYANAN INFORMASI DALAM MENCEGAH PERILAKU MENGHISAP LEM DI KELURAHAN PANCURAN BAMBU KOTA SIBOLGA

¹Nurhasanah Pardede, ²Vitria Larseman Dela, ³Asmaryadi

Universitas Muhammadiyah Tapanul Selatan
Nurhasanah.pardede@um-tapsel.ac.id

Abstract: *This research is based on the role of information services in preventing glue sucking behavior in Manuran Bambu Village. The focus of this research is to determine the role of information services in preventing glue sucking behavior in bamboo groves. The type of research is qualitative, using triangulation data collection techniques (interviews, observation, documentation). Respondents numbered 20 teenagers, informants from the village head, Kepling, Mandir Bambu subdistrict. The results of research that has been carried out by teenage responses state that the role of information services is beneficial for teenagers to increase knowledge regarding the negative impacts of glue sucking behavior, so that the role of information services can prevent glue sucking behavior in the Mandir Bambu sub-district.*

Keywords: *Role, Information service, Prevent, Sucking Glue*

Abstrak: Penelitian ini berdasarkan peran layanan informasi dalam mencegah perilaku menghisap lem di Kelurahan pancuran Bambu. Adapun focus penelitian ini adalah untuk mengetahui peran layanan informasi dalam mencegah perilaku menghisap lem di kelurahan bambu. Adapun jenis penelitian adalah Kualitatif, menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi (wawancara, observasi, dokumentasi). Responden berjumlah 20 remaja, informan Lurah, Kepling kelurahan pancuran bambu. Hasil Penelitian yang telah di lakukan para respon remaja menyatakan bahwa peran layanan informasi bermanfaat bagi remaja semakin menambah pengetahuan berkaitan dengan dampak negative dari perilaku menghisap lem, sehingga dengan adanya peran layanan informasi dapat mencegah perilaku menghisap lem di kelurahan pancuran Bambu.

Kata kunci: Peran, Layanan informasi, Mencegah, Menghisap Lem.

PENDAHULUAN

Lem adalah alternatif lain yang digunakan anak remaja untuk merasakan sensasi fly, mengingat kemungkinan untuk mendapatkan narkoba dan obat terlarang lainnya cukup sulit karena kondisi ekonomi dan legalitas dari barang tersebut. Menurut Firman (2016) mengatakan bahwa dalam lem yang biasanya dihirup anak remaja terkandung zat Lysergic Acid Diethylamide atau LSD. Zat tersebut sejenis zat hirup yang sangat mudah ditemui di produk lem perekat. Pengaruhnya sangat luar biasa bagi penggunaannya karena ketika menghisap aromanya, zat kimia tersebut

dapat mempengaruhi sistem saraf dan melumpuhkan. Zat yang dihirup dalam lem menjadikan penggunaannya merasa bahagia hingga aktivitas pengguna akhirnya berkurang lantaran halusinasi yang dialami.

Perilaku menghisap lem merupakan bentuk perilaku menyimpang. Lem yang merupakan bahan untuk perekat suatu benda, disalahgunakan oleh anak remaja untuk perbuatan yang melanggar norma dan nilai tertentu. Menghisap lem adalah menghirup uap yang ada dalam kandungan lem tujuannya untuk mendapatkan sensasi tersendiri (Chomariah, 2015).

Faktor-faktor Penyebab Menghisap Lem

1. Ketidaktahuan Tentang Bahaya Menghisap lem Sebagian dari remaja yang menyalahgunakan lem tidak mengetahui bahaya dari menghisap lem. Faktor ketidaktahuan bahaya dari menghisap lem inilah salah satu juga menjadi penyebab remaja menghisap lem (Firman, 2016).

2. Teman Bergaul/Sepermainan merupakan faktor yang paling menonjol dalam perilaku anak remaja yang menghisap lem, baik itu teman akrab, teman sekolah maupun teman bermain dilingkungan sekitar rumah.

3. Ingin Mencoba-Coba Pengaruh teman bergaul menimbulkan keingintahuan yang kuat dan ingin mencoba. Faktor adanya rasa ingin tahu yang kuat, remaja akhirnya terdorong untuk menghisap lem yang awalnya coba-coba sehingga menimbulkan ketergantungan terhadap aroma lem.

4. Lingkungan Tempat Tinggal Faktor lingkungan sangat besar pengaruhnya bagi anak remaja yang menggunakan lem. Hasil penelitian mengungkapkan ketika anak berada di lingkungan masyarakat yang menggunakan lem anak tersebut akan sangat besar pengaruhnya untuk menghirup lem, tapi ketika dia berada di lingkungan yang tidak menggunakan atau menghirup lem maka anak tersebut tidak akan ngelem (Maryam, 2020).

5. Kurangnya perhatian Orang Tua Perilaku menyimpang tumbuh di kalangan masyarakat akibat kurang seimbangny masalah ekonomi, dan karena kurangnya perhatian dari orang tua mereka terhadap anaknya dan tidak

memberikan batasan dengan siapa saja ia bergaul akan tetapi perhatian yang berlebihannya juga memberikan dampak yang buruk bagi anak seperti memberikan uang jajan yang berlebihan sehingga anak memiliki kesempatan untuk menggunakan uangnya membeli hal-hal diluar dugaan orang tuanya seperti membeli lem tersebut dan tidak dipungkiri juga pengaruh ajakan teman-temannya (Firman, 2016).

Layanan Informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Dalam layanan ini informasi kepada peserta layanan disampaikan berbagai informasi. Informasi itu kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya. Layanan informasi berfungsi untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk aktualisasi diri individu. Menurut Mugiarto “fungsi utama dari layanan informasi adalah fungsi pemahaman dan pencegahan”. Selanjutnya Tohirin (2015) menjelaskan beberapa teknik yang dapat digunakan pada pelaksanaan layanan informasi yaitu: (1) ceramah, tanya jawab dan diskusi, (2) melalui media, (3) acara khusus, (4) narasumber. Teknik layanan informasi yang digunakan pada penelitian ini menggunakan media, yaitu buku saku.

Masa remaja dikenal sebagai masa yang penuh dengan topan dan tekanan, yang ditandai dengan konflik dan perubahan suasana hati. Dalam kehidupan masyarakat remaja

mempunyai kedudukan yang sulit hall (Santrock, 2003). Di masa ini individu mencari jati dirinya dengan melakukan banyak hal, bahkan individu menjumpai benturan-benturan atau rangsangan dari luar dirinya sehingga membuat individu melakukan tindakan yang menyimpang (Suprajitno, 2004). Melihat kondisi tersebut apabila didukung oleh lingkungan yang kurang kondusif dan sifat kepribadian yang kurang baik maka akan menjadi pemicu timbulnya berbagai penyimpangan perilaku dan perbuatan-perbuatan negatif yang melanggar aturan dan norma yang ada di masyarakat.

Melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diselenggarakan oleh Universitas Muhamadiyah Tapanuli Selatan Tahun 2023-2024 berlokasi di Kelurahan Pancuran Bambu Kota Sibolga diperoleh data observasi sebanyak 5 remaja mengalami perilaku menghisap lem, berdasarkan hasil observasi di lokasi terdapat 5 remaja perilaku menghisap lem di salah satu dekat rumah warga masih berdekatan dengan lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang di selenggarakan oleh mahasiswa dengan memberikan layanan informasi dalam mencegah perilaku lem melalui konseling kepada remaja putra dan putri, terkait bahaya menghisap lem Melalui Konseling.

Dari angka remaja yang mengalami perilaku menghisap lem dikelurahan pancuran Bambu maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti” Peran layanan Informasi dalam Mencegah Perilaku Menghisap Lem di kelurahan Pancuran bamboo kota Sibolga.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Menurut (Lexy, 2002), pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Peneliti mengumpulkan data dan informasi upaya-upaya yang telah dilakukan oleh berbagai informan yaitu para mahasiswa KKN dan kelurahan, kepala lingkungan setempat. Teknik analisis data yaitu berdasarkan pada teori dari Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012) berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Jumlah informan penelitian adalah 20 remaja

No	Nama inisial	Usia
1	Rk	12 tahun
2	At	12 tahun
3	Br	13 tahun
4	Sc	13 tahun
5	Ka	12 tahun
6	Wx	11 tahun
7	Sy	12 tahun
8	Se	12 tahun
9	Qr	12 tahun
10	Dr	13 tahun
11	Ri	14 tahun
12	Df	12 tahun
13	Sd	13 tahun
14	Sd	12 tahun
15	Du	13 tahun
16	Es	13 tahun
17	Sh	13 tahun
18	Yi	15 tahun
19	It	13 tahun
20	Cu	12 tahun

PEMBAHASAN

Kelurahan Pancuran bambu dalam melaksanakan layanan informasi upaya mencegah perilaku menghisap lem dilakukan dalam beberapa program atau kegiatan berupa pelaksanaan kegiatan layanan informasi, Pemberian materi kepada remaja.

Adapun pelaksanaan beberapa program atau kegiatan tersebut yaitu :

1. Pertama, Kegiatan layanan informasi merupakan kegiatan yang dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan, dengan peserta 20 remaja di kelurahan pancuran Bambusebagai salah satu bentuk upaya yang dilakukan dalam mencegah perilaku menghisap lem.
2. Pelaksanaan di lakukan dengan memberikan materi defenisi layanan informasi, pengertian perilaku menghisap lem, dampak negative dari perilaku menghisap lem.
3. Fasilitas pendukung menggunakan alat infocus dengan menampilkan berupa gambar, video dan melalui peraga.
4. Pengumpulan data di peroleh dari hasil wawancara informan, responden, lurah setempat, kepling setempat.

Dari hasil pelaksanaan di atas, peneliti melihat beberapa perubahan melalui wawancara dan observasi terjadi pengurangan perilaku menghisap lem dan di tanyakan kepada para remaja mereka mengakui beta pentingnya informasi dari perilaku menghisap lem karena selama ini mereka kurang memahami semuanya

apa dampak dari perikau menghisap lem, dari keempat factor yang mempengaruhi perilaku menghisap lem di ketahui factor yang berpengaruh di lokasi penelitian adalah ketidaktahuan remaja akan dampak perilaku menghisap lem.

Dari hasil wawancara kepada informan menyatakan bahwa peran layanan informasi atau penyuluhan merasakan manfaat informasi yang diberikan kepada mereka, dengan tiga kali pertemuan sudah dapat mengubah pola pikir para informan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dilakukan di Kelurahan pancuran Bambu dapat ditarik kesimpulan yaitu peran layanan informasi dapat mencegah perilaku menghisap lem, Melalui layanan informasi yang dilakukan sudah berjalan sesuai pertemuan tiga kali pertemuan sudah dapat meningkatkan pengetahuan para remaja secara optimal serta kesadaran remaja akan dampak negative menghisap lem sudah dapat mengurangi perilaku menghisap lem di kelurahan pancuran Bambu, bahkan kasus 5 remaja yang terlibat dalam kasus perilaku menghisap lem sudah pelan-pelan mengurangi perilaku menghisap lem. Dengan hasil yang baik ini diharapkan para remaja yang menjadi informan penelitian menjadi duta penyampain kepada teman-teman sebaya, lingkungan setempat berada, sehingga keberadaan perilaku menghisap lem bagi remaja tidak meningkat lagi.

DAFTAR RUJUKAN

Soekidjo Notoadmodjo, 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Tohirin, 2014. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis intelegensi)*. Jakarta: Rajawali Pers.

Siti Chomariah. 2015. PERILAKU MENGHISAP LEM PADA ANAK REMAJA (STUDI KASUS DI KOTA PEKANBARU). Jurusan Sosiologi- Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Riau

Kartini Kartono.2012. Patologi Sosial jilid 2 Kenakalan Remaja. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

_____, 2013. Patologi Sosial jilid 1. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

_____, 2012. Patologi Sosial jilid 3. Jakarta: PT Raja